

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber-sumber penerimaan daerah dalam APBD dalam rangka pelaksanaan desentralisasi adalah: 1. Pendapatan Asli Daerah,

2. Dana Perimbangan,
3. Pinjaman Daerah,
4. Lain-lain Penerimaan yang Sah.

Dari keempat sumber tersebut, maka peningkatan PAD merupakan salah satu indikator kemandirian daerah, sehingga terwujud ketergantungan dengan pemerintah pusat yang seminimal mungkin. Sumber-sumber PAD terdiri dari:

1. Hasil pajak daerah,
2. Hasil retribusi daerah,
3. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan lainnya yang dipisahkan (laba BUMD),
4. Lain-lain PAD yang sah seperti penjualan aset tetap daerah dan jasa giro.

Perkembangan PAD Kabupaten Langkat sejak tahun 2011 sampai dengan 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Perkembangan PAD Kabupaten Langkat sejak tahun 2011 sampai dengan 2014

No.	Tahun	Pendapatan Asli Daerah
1.	2011	Rp. 33.939.683.802
2.	2012	Rp. 119.274.667.298
3.	2013	Rp. 118.975.208.930
4.	2014	102.451.531.096

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (Data diolah)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa perkembangan PAD Kabupaten Langkat sejak tahun 2011 sampai dengan 2014 adalah tidak stabil. Bila tahun 2011 berjumlah 33 milyar lebih, maka tahun 2012 terjadi peningkatan 3,5 kali lipat (350%), tetapi tahun 2013 terjadi penurunan sekitar Rp. 299,458,368 dari tahun 2012,

dan tahun 2014 terjadi peningkatan hampir 100%. Sedangkan dari sisi sumbangan PAD terhadap APBD adalah masih kecil, yaitu masih di bawah 10%. Yang terbesar adalah tahun 2012 sebesar 9,30% dan yang terendah tahun 2011 yang hanya 3,09%.

Pendapatan asli daerah yang antara lain berupa pajak daerah dan retribusi daerah, diharapkan menjadi salah satu sumber penerimaan pemerintah daerah dalam peningkatan kemandirian keuangan daerah. Hal ini juga didukung dengan Undang - Undang No. 34 tahun 2000, tentang perubahan atas Undang Undang No. 18 tahun 1997, tentang pajak daerah dan retribusi daerah, sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggungjawab sekaligus memberikan pedoman kebijakan dan arahan bagi daerah dalam pelaksanaan pemungutan pajak dan retribusi yang juga menetapkan pengaturan untuk menjamin penerapan prosedur umum perpajakan dan retribusi daerah, sehingga pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah untuk menetapkan otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab.

Salah satu sumber PAD adalah pajak daerah. Jenis-jenis pajak daerah menurut Undang Undang Nomor 34 tahun 2000 adalah: Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Bahan Galian C, dan Pajak Parkir. Pajak daerah menjadi komponen utama dari PAD.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pajak daerah terhadap PAD, maka perlu diadakan penelitian dengan mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Dalam hal ini secara khusus akan diteliti tentang pajak reklame, pajak hiburan dan pajak restoran. Ketiga jenis pajak daerah ini mempunyai potensi dan dapat dikembangkan sebagai sumber PAD di Kabupaten Langkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Pajak Reklame, Pajak Hiburan Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Langkat”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah pajak reklame, pajak hiburan, dan pajak restoran berpengaruh signifikan, baik secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Langkat?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen, yaitu Pajak Reklame, Pajak Hiburan, dan Pajak Restoran.
2. Variabel dependen, yaitu Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Langkat.
3. Periode pengamatan adalah tahun 2011 sampai dengan 2014 (48 bulan).
4. Objek pengamatan adalah di Kabupaten Langkat.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pajak reklame, pajak hiburan, dan pajak restoran secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Langkat.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Para Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama mahasiswa yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan pajak reklame, pajak hiburan, dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Langkat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan informasi berupa bukti empirik tentang pengaruh pajak reklame, pajak hiburan, dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Langkat.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Faizah Wachdin tahun 2010, yang berjudul Pengaruh Pajak Reklame Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya (Studi Pada Dinas Pendapatan dan

Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya), pada Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur 2010. Selanjutnya penulis menambahkan satu variabel lagi, yaitu Pajak Restoran. Dengan demikian menjadi judul penelitian: Pengaruh Pajak Reklame, Pajak Hiburan, dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Langkat.

Perbedaan dari sisi variabel, Faizah Wachdin meneliti 3 (tiga) variabel, yaitu:

- a. Pajak Reklame
- b. Pajak Hiburan, dan
- c. Pendapatan Asli Daerah

Sedangkan penulis meneliti 4 (empat) variabel, yaitu menambahkan variabel pajak restoran, sehingga menjadi:

- a. Pajak Reklame
- b. Pajak Hiburan,
- c. Pajak Restoran, dan
- d. Pendapatan Asli Daerah

Dari sisi objek pengamatan, Faizah Wachdin meneliti di Kota Surabaya, sedangkan penulis di Kabupaten Langkat. Sedangkan dari sisi periode pengamatan, Faizah Wachdin meneliti tahun 2010, sedangkan penulis meneliti tahun 2011 – 2014.